

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia dan merupakan bagian dari kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan oleh masyarakat (Jose, dkk., 2009). Setiap orang tua menginginkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat (Malik, 2008). Masalah kesehatan gigi dan mulut paling banyak ditemukan di masyarakat luas adalah karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit infeksi paling umum yang terjadi pada anak (Macnab, 2015). Karies gigi pada anak sekolah mempunyai prevalensi yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Karies gigi mempunyai sifat progresif serta akumulatif pada jaringan keras gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi yaitu pit, fisur, dan daerah interproksimal hingga meluas ke arah pulpa (Wala, dkk., 2014).

2. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

a. Pengertian

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang paling penting dalam membentuk tindakan manusia (Bloom, 1908 *cit* Notoatmodjo 2007). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut

mempunyai hubungan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang tentang kesehatan gigi dan mulut, maka semakin baik seorang tersebut memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. (Hapsoro dkk., 2000).

b. Pengukuran pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan menanyakan kepada seseorang agar ia mengungkapkan apa yang diketahui dalam bentuk jawaban. Jawaban tersebut yang merupakan reaksi dari stimulus yang diberikan baik dalam bentuk pertanyaan langsung maupun tertulis. Pengetahuan pengukuran dapat berupa kuisioner maupun wawancara (Bloom, 1908 *cit* Notoatmodjo 2007).

c. Tingkat pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, *cit* Kholid 2012) bahwa yang di cakup dalam tingkatan pengetahuan yaitu:

1) Tahu (know)

Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan menyatakan.

2) Memahami (comprehension)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (application)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis (analysis)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (synthesis)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkas, dan dapat menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (evaluation)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut

a. Pengertian

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga bersedia untuk melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan suatu bidang, yaitu bidang kesehatan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu proses belajar yang ditujukan kepada individu dan kelompok masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang setinggi-tingginya (Herijulianti dkk, 2002).

b. Tujuan penyuluhan

Salah satu tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah terciptanya perubahan perilaku individu dalam membina dan memelihara perilaku sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Dewi, 2012).

c. Media alat peraga penyuluhan

Menurut Prima (2016), media penyuluhan adalah alat bantu atau bahan penyuluhan yang digunakan dalam proses penyampaian pesan atau informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan perhatian atau minat. Menurut Notoatmodjo (2007), alat peraga penyuluhan merupakan alat atau benda yang dapat diamati, didengar, diraba atau dirasakan oleh indera manusia yang berfungsi

sebagai alat untuk memperagakan dan menjelaskan uraian yang disampaikan secara lisan oleh penyuluh guna membantu proses belajar mengajar, agar materi lebih mudah diterima dan dipahami oleh sasaran. Alat peraga dapat dibedakan menurut pembuatan dan penggunaannya:

- a) Alat peraga yang rumit (*complicated*) seperti film, film strip, *slide*, dan sebagainya yang menggunakan listrik dan proyektor.
- b) Alat peraga sederhana seperti *leaflet*, model buku bergambar, benda-benda yang nyata seperti buah-buahan dan sebagainya. Selain itu juga poster, spanduk, *flanel graph*, boneka tangan, boneka wayang dan sebagainya.

Media atau alat peraga yang di gunakan pada penelitian ini adalah media boneka tangan. Menurut Aulia dan Suraida (2011), penyuluhan menggunakan boneka tangan adalah penyuluhan dengan cara mendongeng atau bercerita, hal itu merupakan cara yang paling efektif dalam pembelajaran tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak dan di dukung dengan berbagai macam warna dari boneka tangan yang membuat anak tertarik untuk memperhatikan dan memahami secara mudah materi atau informasi yang di sampaikan penyuluh.

Media boneka tangan dipilih sebagai alternatif media pembelajaran karena media boneka sangat dekat dengan dunia anak-anak (Pudi, 2014). Adanya media boneka tangan ini, anak tidak hanya melihat dan mendengar tetapi anak juga diminta untuk menirukan cara menggosok gigi dengan baik sehingga proses pembelajaran anak menjadi lebih efektif dan menyenangkan dan diharapkan akan meningkatkan perhatian dan konsentrasi anak untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemandiriannya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Pratiwi, 2013).

4. Anak (Usia Sekolah Dasar 9-10 tahun)

Karakteristik anak usia 9-10 tahun sedang dalam masa pertumbuhan, anak pada masa ini merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang dan masih melakukan kebiasaan seperti mengkonsumsi makanan yang manis yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut (Silaban, dkk., 2013). Masa anak-anak usia 9-10 tahun merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode tersebut juga disebut masa yang rawan karena gigi anak sedang dalam periode gigi bercampur, sehingga rentan terhadap karies gigi (Pradita, 2013). Menurut Soeparmin *cit* Permatasari (2014) perawatan kesehatan gigi secara dini

sangat berguna bagi kesehatan gigi anak karena mereka masih dalam tahap tumbuh kembang.

Anak usia 9-10 tahun masih membutuhkan kesempatan yang cukup untuk belajar dan berprestasi dalam kegiatan di luar kelas. Anak pada usia ini mempunyai kemampuan untuk berfikir abstrak, memahami hukum sebab akibat, dan menggunakan logika dalam memahami sesuatu (Allen dan Marotz, 2010). Kemampuan intelektual pada usia ini sudah cukup untuk diberikan berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Anak dapat dilatih untuk belajar mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaian terhadap berbagai hal, baik yang dialaminya maupun peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Yusuf, 2011).

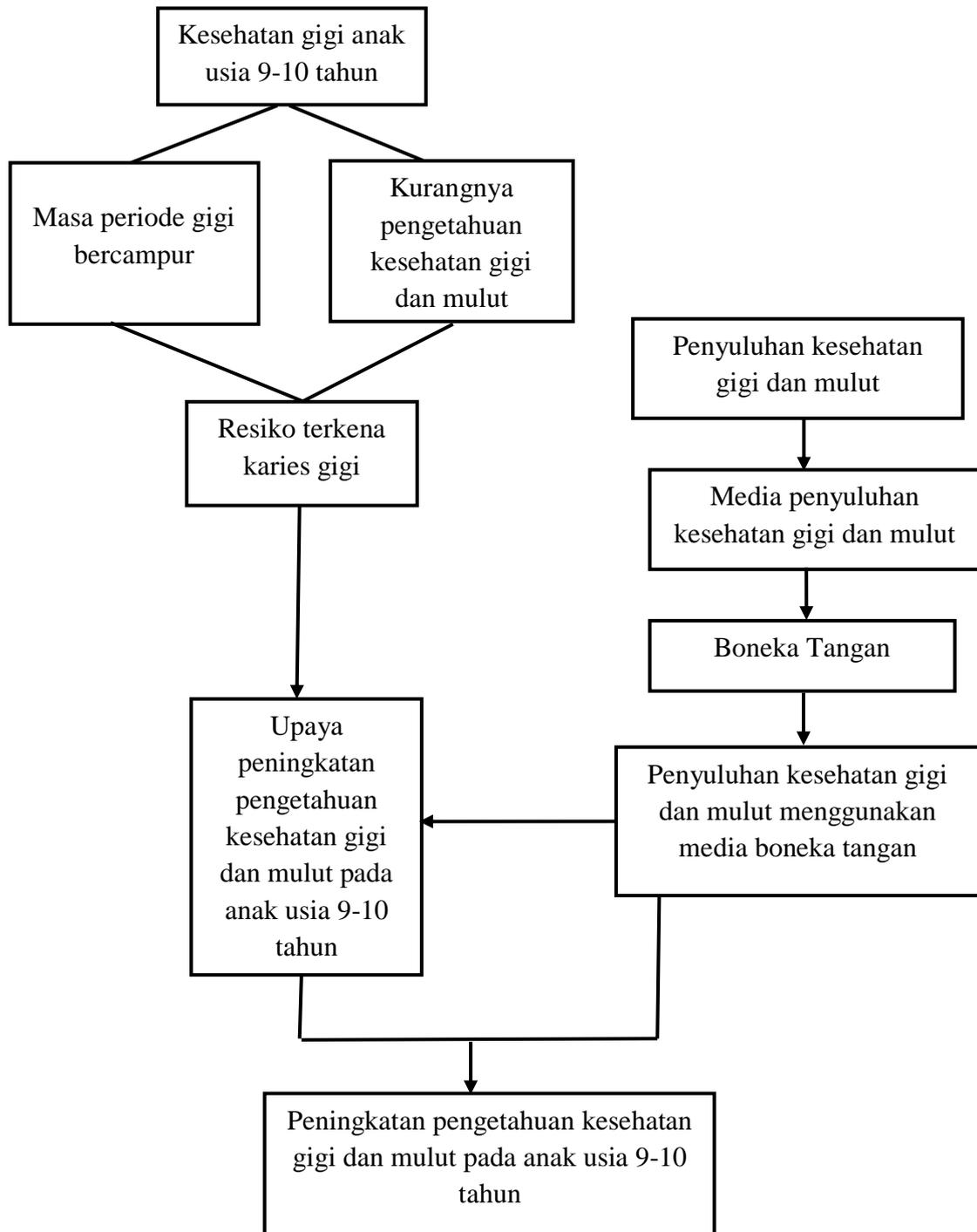
B. Landasan Teori

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia. Masalah kesehatan gigi dan mulut paling banyak ditemukan di masyarakat luas adalah gigi berlubang atau karies gigi. Karies gigi merupakan penyakit infeksi paling umum yang terjadi pada anak akibat dari suatu proses demineralisasi yang progresif pada jaringan keras permukaan gigi oleh asam organik. Anak usia 9-10 tahun sudah memiliki kemampuan intelektual untuk menerima informasi baru yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Kondisi gigi geligi pada anak usia ini berada dalam periode gigi bercampur atau perpindahan dari gigi susu menuju ke gigi permanen sehingga rentan terkena karies

gigi, sehingga penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 9-10 tahun sangat diperlukan sebagai salah satu upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak. Peran orang tua dan guru juga sangat diperlukan untuk mendukung upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak.

Media penyuluhan dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut sangat diperlukan oleh para tenaga kesehatan, karena dengan media, pesan-pesan kesehatan dapat disampaikan secara lebih jelas. Media penyuluhan yang digunakan harus mempunyai tingkat relevansi dengan tujuan, materi, serta karakteristik anak, agar pembelajaran tepat sasaran, efisien, efektif, dan menyenangkan bagi anak. Salah satu media penyuluhan adalah dengan menggunakan media boneka tangan. Penyuluhan menggunakan boneka tangan adalah media penyuluhan yang efektif bagi anak karena konsep dari penyuluhan dengan media boneka tangan adalah dengan mendongeng atau bercerita dan di dukung dengan berbagai macam warna dan bentuk dari boneka tangan yang membuat anak tertarik untuk memperhatikan dan memahami secara mudah materi yang di sampaikan oleh penyuluh.

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Terdapat pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa usia 9-10 tahun sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di SDN Ngebel Gede II Sleman Yogyakarta.